

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024

Doortua Butar-Butar (1), Ratna Juwita Laia (2), Melisa Angriani Silitonga (3), Lidia Arnisa Simaremare (4)

Universitas Efarina Pematangsiantar Jl. Pendeta J.Wismar Saragih,Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21143

[ratnajuwitalaia744@gmail.com](mailto:ratnajuwitalaia744@gmail.com) (1), [meliani152001@gmail.com](mailto:meliani152001@gmail.com) (2), [Lidiaarnisa155@gmail.com](mailto:Lidiaarnisa155@gmail.com) (3)

### ABSTRAK

World Health Organization (WHO) merencanakan strategi 'End Tuberculosis', yang merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), dengan satu tujuan yaitu untuk mengakhiri epidemi tuberculosis di seluruh dunia (WHO,2021). Berdasarkan data komparasi WHO tahun 2019 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa 5 negara dengan insiden kasus TB tertinggi yaitu India (41%), Indonesia (14%), China (9%), Philipina (6%), dan Pakistan (5%). Dalam data tersebut Indonesia masih menempati urutan kedua (14%) di dunia sebagai negara yang memiliki jumlah penderita TB terbanyak setelah India (41%) (WHO, 2021). Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan dengan cara Cross Sectional. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari tahun 2024. Responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 responden (64,5%) dimana yang patuh 15 responden (48,4%), kurang patuh sebanyak 4 responden (12,9%), tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa menggunakan uji Spearman Rho didapatkan nilai signifikan p-value sebesar 0,000 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari tahun 2024.

**Kata Kunci** : Tuberculosis Paru, Dukungan Keluarga, Kepatuhan.

### ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) is planning an 'End Tuberculosis' strategy, which is part of the Sustainable Development Goals (SDGs), with one goal, namely to end the tuberculosis epidemic throughout the world (WHO, 2021). Based on WHO comparative data from 2019 to 2020, it shows that the 5 countries with the highest incidence of TB cases are India (41%), Indonesia (14%), China (9%), the Philippines (6%), and Pakistan (5%). In this data, Indonesia still ranks second (14%) in the world as the country with the highest number of TB sufferers after India (41%) (WHO, 2021). This research uses quantitative descriptive research which was carried out using a cross sectional method. In this study, it was found that there was a relationship between family support and compliance with taking medication in pulmonary TB patients in the Singosari Community Health Center working area in 2024. Respondents with good family support were 20 respondents (64.5%) whereas 15 respondents (48.4%) were compliant. %, 4 respondents (12.9%) did not comply, 12 respondents (38.7%) did not comply. The results of the study showed that the results of the analysis using the Spearman Rho test obtained a significant p-value of 0.000 - 0.05, so H1 accepted and H0 rejected, which means there is a relationship between family support and compliance with taking medication in pulmonary TB patients in the Singosari Community Health Center working area in 2024.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis, Family Support, Compliance

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) merencanakan strategi 'End Tuberculosis', yang merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), dengan satu tujuan yaitu untuk mengakhiri epidemi tuberculosis di seluruh dunia (WHO,2021). Berdasarkan data komparasi WHO tahun 2019 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa 5 negara dengan insiden kasus TB tertinggi yaitu India (41%), Indonesia (14%), China (9%), Philipina (6%), dan Pakistan (5%). Dalam data tersebut Indonesia masih menempati urutan kedua (14%) di dunia sebagai negara yang memiliki jumlah penderita TB terbanyak setelah India (41%) (WHO, 2021). Tahun 2020 terdapat 5,8 juta penduduk dunia terserang TB dengan jumlah total kematian mencapai 18% orang per tahun (WHO, 2021). Saat ini WHO terus melakukan upaya untuk mengurangi angka kejadian TB paru, karena penyakit ini sebenarnya dapat dicegah. Sejumlah 74% penderita TB adalah kelompok produktif (15-55 tahun) dengan jumlah penderita >500.000 kasus dialami oleh laki-laki (WHO, 2021). Menurut *Global Tuberculosis Report* (GTR) tahun 2021 jumlah kasus tuberculosis pada tahun 2020 di Indonesia adalah 301 per 100.000 orang, turun dari jumlah kasus tuberculosis pada tahun 2019 yaitu 312 kasus per 100.000 orang. Sementara angka kematian tuberculosis pada tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu 34 kasus per 100.000 penduduk. Sementara pada tahun 2021 jumlah kasus tuberculosis terkonfirmasi sebanyak 397.377, lebih meningkat dibandingkan dengan total kasus tuberculosis yang terkonfirmasi pada tahun 2020 yaitu 351.936 kasus. Indonesia menempati peringkat kedua kasus TB tertinggi secara global. Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberculosis yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, lebih meningkat bila dibandingkan dengan kasus tuberculosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Berdasarkan karakteristik orang, jumlah kasus TB lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi. Secara nasional, jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,5% dan 42,5% pada perempuan. Kasus TB terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45 – 54 tahun yaitu 17,5%, diikuti kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 17,1% dan 15 – 24 tahun 16,9% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2021) berdasarkan karakteristik tempat, di Indonesia kasus TB tertinggi di laporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberculosis di ketiga provinsi ini menyumbang 44% dari seluruh kasus di Indonesia. Pada tahun 2021, Sumatera Utara menempati urutan ke - 6 sebagai provinsi dengan kasus TB terbesar setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Banten. Sumatera Utara menyumbang 22.169 kasus TB dari jumlah keseluruhan TB di Indonesia. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, penemuan kasus TB BTA positif tertinggi di Sumatera Utara tahun 2020 yaitu Kota Medan, Deli Serdang, dan Simalungun. Sedangkan, untuk penemuan kasus TB tahun 2021 di Kota Medan baru mencapai 10% (lebih kurang 1.000 kasus) dari target 18.000 kasus. Berdasarkan penelitian yang di peroleh dari 62 responden dapat dilihat bahwa dukungan keluarga pada penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan mayoritas mendapat dukungan sebanyak 45 orang (72,6%). Hal ini dikarenakan peran keluarga yang baik dalam memberikan motivasi, dukungan dan informasi untuk mendorong pasien agar berobat secara teratur sesuai anjurannya. Dengan adanya dukungan atau motivasi yang penuh dari keluarga dapat mempengaruhi penderita TB paru dalam minum obat secara teratur. Namun masih ada terdapat keluarga yang tidak mendukung pengobatan TB paru sebanyak 17 orang (27,4%), hal ini disebabkan karena keluarga sibuk dengan pekerjaan, kurang peduli serta penderita yang sulit dinasehati oleh keluarga selama proses pengobatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2017) di RSUD Sleman dimana pasien yang mendapatkan

dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 26 pasien (68,4%) dan dengan kategori dukungan keluarga tinggi sebanyak 10 orang (26,3%). Pasien TB paru yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang dan tinggi mendapatkan dukungan emosional yang tinggi pula dari keluarga, ditandai dengan keluarga yang selalu menunggu pasien ketika di rumah sakit, keluarga yang selalu memperhatikan keadaan pasien selama sakit, keluarga yang selalu berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh mengenai penyakitnya atau keadaannya. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pematang Siantar, standar pelayanan minimal (SPM) tuberkulosis telah mencapai sebanyak 881 orang pada tahun 2022, yang merupakan sekitar 50% dari target 1.820 orang yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui kementerian kesehatan (Kemenkes). Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Singosari Pematangsiantar di temukan penyakit TB paru pada tahun 2022 sebanyak 51 orang, pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 86 orang, dan pada tahun 2024 sebanyak 31 orang. Hal ini membuktikan bahwa di kawasan Puskesmas Singosari Pematangsiantar dinyatakan masih banyak masyarakat yang mengalami kejadian TB paru.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber informasi bagi akademik program studi keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif yang dilakukan dengan cara *Cross Sectional*. Menurut (Swarjana, 2015), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya dan menggambarkan besaran masalah yang ditelitinya. Desain penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari tahun 2024 dimana waktu pengukuran yang dilakukan dalam penelitian tersebut hanya satu kali.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 31 responden (100%) sebagian besar pasien TB paru mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 responden (64.5%). Dalam hal ini keluarga ikut membantu mengambil obat ketika pasien tidak dapat mengambil sendiri khususnya bagi pasien lansia, keluarga memberikan dorongan yang kuat untuk pasien agar patuh dalam melakukan pengobatan sampai tuntas. Selain itu keluarga juga membantu mengantarkan pasien mengambil obat di fasilitas kesehatan dan keluarga selalu mengingatkan pasien akan pentingnya pengobatan dan resiko tidak patuh dalam pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dari 31 responden (100%) ditemukan sebanyak 15 orang (48.4%) patuh dalam melakukan pengobatannya. Hal ini disebabkan karena pasien mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya sehingga pasien patuh dan rutin dalam melakukan pengobatan. Namun ada sebagian pasien yang tidak patuh sebanyak 12 orang (38.7%) dan kurang patuh sebanyak 4 orang (12.9%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari tahun 2024. Responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 responden (64,5%) dimana yang patuh 15 responden (48,4%), kurang patuh sebanyak 4 responden (12,9%), tidak patuh sebanyak 12 responden (38,7%). Responden dengan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 11 responden (35,5%) dimana yang patuh sebanyak 1 responden (9,1%) dan yang tidak patuh sebanyak 10 responden (90,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik, sebanyak 20 orang (64.5%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kepatuhan yang baik, sebanyak 15 orang (48.4%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai signifikan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan duungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Singosari tahun 2024.

Butar-butur D, Juwita Laia R, Angriani Silitonga M, Arnisa Simaremare L : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N.R.D.N. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun. Akses 16 Pebruari 2021.
- Amanda, G. (2018). Peran aerosol M. tuberculosis pada penyebaran infeksi tuberkulosis. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(1), 62-65.
- Azalla, C. R., Maidar, M., & Ismail, N. (2020). Analisis Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 122-136.
- Departemen Kesehatan (2019). Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB). Depkes : Jakarta
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahrani, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada penderita penyakit TB paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 124.
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2018). Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 37(1), 1.
- Irnowati, N. M., Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 4(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil JOURNAL OF HEALTH RESEARCH SCIENCE VOL.2 NO.02, DESEMBER 2022
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis: Relationship of Family Support to Drug Compliance in Tuberculosis Patients. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 72-76.
- Mulidan, Dedi, & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 575-584.
- Nasution, Z., & Tambunan, S. J. L. L. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmaspadang Bulan Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2), 64-70.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. L. Peni (ed.); 4thed.). Salemba Medika.
- Piters. (2018). Dukungan keluarga dalam hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Ranotana Weru (skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Rosa, F., & Fujiati, I. I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di UPT Puskesmas Teladan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(4), 63-71.
- Sadipun, D. K., & Letmau, W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 517-527.
- Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1199-1208.

Butar-butur D, Juwita Laia R, Angriani Silitonga M, Arnisa Simaremare L : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Tahun 2024

Wahdi, A., & Puspitosari, D. R. (2021). MENGENAL TUBERKULOSIS Tuberkulosis, Klasifikasi TBC, Cara Pemberantasan, Asuhan Keperawatan TBC Dengan Aplikasi 3S (SDKI, SLKI & SIKI).

Warjiman, W., Berniati, B., & Unja, E. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 163-168..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
13 Oktober 2024	18 Oktober 2024	15 November 2024	Ya